

**PERAN GURU DALAM MENCEGAH TINDAKAN KEKERASAN
FISIK PADA SISWA DALAM PROGRAM *ROOTS ANTI BULLY* DI
SMPN 1 BANUHAMPU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



Oleh:

Imam Aulia Rahman

NIM. 18058207

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Departemen Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Kamis, 9 Februari 2023

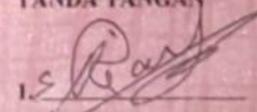
Peran Guru dalam Mencegah Tindakan Kekerasan Fisik pada Siswa dalam
Program *Roots Anti Bully* di SMPN 1 Banuhampu

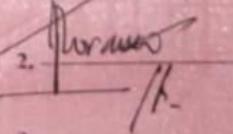
Nama : Imam Aulia Rahman
NIM/TM : 18058207/2018
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

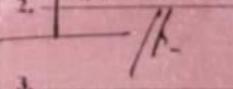
Padang, Juni 2023

TIM PENGUJI	NAMA
1. Ketua :	Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si
2. Anggota :	Nora Susilawati, S.Sos., M.Si
3. Anggota :	Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si

TANDA TANGAN

1. 

2. 

3. 

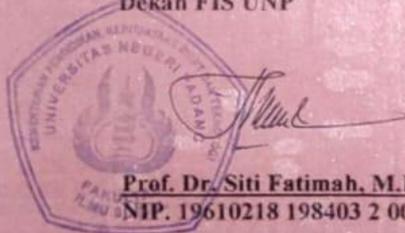
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Peran Guru dalam Mencegah Tindakan Kekerasan Fisik pada Siswa dalam
Program *Roots Anti Bully* di SMPN 1 Banuhampu

Nama : Imam Aulia Rahman
NIM/TM : 18058207/2018
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juni 2023

Mengetahui,
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum
NIP. 19610218 198403 2 001

Disetujui oleh,
Pembimbing



Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si
NIP. 19791204 200912 2 001

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imam Aulia Rahman
NIM/TM : 18058207/2018
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Peran Guru dalam Mencegah Tindakan Kekerasan Fisik pada Siswa dalam Program *Roots Anti Bully* di SMPN 1 Banuhampu”** adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Juni 2023

Mengetahui,
Kepala Departemen,

Saya yang menyatakan



Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si
NIP. 19731202 200501 1 001



Imam Aulia Rahman
NIM. 18058207

ABSTRAK

Imam Aulia Rahman.2018/18058207 Peran Guru dalam Mencegah Tindakan Kekerasan Fisik pada Siswa dalam Program *Roots Anti Bully* di SMPN 1 Banuhampu

Penelitian ini dilatarbelakangi dari kasus kekerasan fisik yang terjadi di SMPN 1 Banuhampu, dan penulis berfokus untuk mencari tahu peran guru dalam mencegah terjadinya tindakan kekerasan fisik ini di SMPN 1 Banuhampu, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Sesuai dengan pendekatan yang dipakai menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teori yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini adalah teori analisis Miles dan Huberman. Sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kontrol sosial yang dikemukakan oleh Travis Hirschi. Pemilihan informan memakai teknik *purposive sampling* yaitu menetapkan informan dengan sengaja dan sesuai dengan jumlah 16 informan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab dari tindakan kekerasan fisik di SMPN 1 Banuhampu adalah saling mengejek yang berujung perkelahian, tatapan sinis, dan siswa yang memang dikenal nakal dan usil. Dan peran guru dalam mencegah terjadinya tindakan kekerasan fisik di SMPN 1 Banuhampu ini pertama dari segi Akademik adalah dengan cara: menanamkan pendidikan karakter di dalam pembelajaran seperti menjalankan perannya sebagai *role model* bagi siswa, guru sebagai penasehat, teladan, dan fasilitator agar kekerasan fisik yang terjadi di sekolah bisa dicegah sehingga terciptanya lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman bagi siswa di sekolah. Penguatan melalui materi pembelajaran dan mengajarkan dan menanamkan berbagai hal yang terkait dengan karakter seperti nilai-nilai, norma, iman, tanggung jawab, kerjasama, dan sikap toleransi.

Selanjutnya dari segi Non-Akademik yaitu melalui sosialisasi program *Roots Anti Bully*. Memilih dan melatih agen perubahan *Anti Bully*, kolaborasi antara pihak guru dengan satuan pengamanan sekolah, dan memberikan layanan konseling kepada siswa.

Kata Kunci: Peran Guru, Kekerasan Fisik, Kontrol Sosial.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat dan rahmatnya dan karunianya serta salam dan shalawat selalu tercurah kepada Rasul Allah Muhammad Shallallahu'Alaihi Wa Salam. Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peran Guru dalam Mencegah Tindakan Kekerasan Fisik pada Siswa di SMPN 1 Banuhampu." Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan guna mencapai Gelar Sarjana Pendidikan pada Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dalam penyusunan skripsi ini tentunya banyak hambatan dan rintangan yang penulis hadapi, namun pada akhirnya penulis dapat melalui hal tersebut berkat kemauan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak yang membantu secara moral maupun spiritual. Maka dari itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas. Terutama do'a restu dari Ayah (Edo Ranngayuni) Ibu (Yusneli) dan saudara kandung dari penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing penulis, atas segala waktu serta ilmu yang telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan ketelitian. Kemudian ucapan terima kasih tidak terhingga juga penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf, yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama perkuliahan dan selama proses penyelesaian skripsi.
2. Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si selaku Ketua Departemen Sosiologi dan Ibu Erda Fitriani, S. Sos., M. Si, selaku Sekretaris Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, yang juga telah memberikan kemudahan selama proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Nora Susilawati, S.Sos.,M.Si dan Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Msi selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan skripsi kepada penulis pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
5. Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan arahan dan bimbingan akademik kepada penulis selama mengikuti perkuliahan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
6. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar Departemen Sosiologi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan di Departemen Sosiologi Universitas Negeri Padang. Selanjutnya kepada staff

administrasi Departemen Sosiologi yang telah membantu penulis selama ini proses perkuliahan, penelitian dan penyesusunan skripsi ini.

7. Ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada informan penelitian ini, khususnya guru-guru SMPN 1 Banuhampu yang telah bersedia memberikan pengetahuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ucapan terimakasih kepada sahabat-sahabatku Ati, Vio, Caca, Jessy, dan Ijul yang sudah memberikan support moral selama penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak. Aamiin.

Padang, 31 Januari 2023

Imam Aulia Rahman

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kerangka Teori.....	13
B. Penjelasan Konseptual	16
C. Kajian Relevan	25
D. Kerangka Berfikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
1) Pendekatan & Jenis Penelitian	30
2) Lokasi Penelitian.....	30
3) Informan Penelitian.....	31
4) Teknik Pengumpulan Data.....	32
4. Keabsahan Data.....	35
5. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Temuan Umum Penelitian	39
B. Hasil dan Temuan Penelitian	48
C. Peran Guru dalam Mencegah Tindakan Kekerasan Fisik di Sekolah.....	51
1. Peran Guru dari Segi Akademik	52
2. Peran Guru dari Segi Non-Akademik	59
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan.	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kasus Kekerasan Fisik di SMPN 1 Banuhampu	3
2. Keadaan Guru di SMPN 1 Banuhampu	46
3. Jumlah Siswa di SMPN 1 Banuhampu	47
4. Sarana dan Prasarana di SMPN 1 Banuhampu	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berfikir.....	29
2 Analisis data Kualitatif menurut Miles dan Huberman.....	38
3 SMPN 1 Banuhampu	39
4 Struktur Organisasi SMPN 1 Banuhampu	45
5 Anak yang sedang berselisih	50
6 Pelatihan Agen <i>Anti Bully</i>	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Penelitian.....	77
2. Pedoman Observasi.....	79
3. Pedoman Wawancara.....	80
4. Daftar Informan.....	81
5. Dokumentasi.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu infrastruktur terpenting dalam membangun sebuah peradaban dan kemajuan dari sebuah bangsa. Suatu bangsa ataupun negara dapat dibilang sudah maju atau tidaknya tentu sangat bergantung kepada proses pendidikan yang dilaksanakan di negara tersebut. Maka dari itu perkembangan dan pembangunan dari sektor pendidikan menjadi nilai yang sangat penting, karena pondasi dari sebuah bangsa terletak pada pendidikannya. Begitupun dengan bangsa Indonesia, meskipun terbilang negara berkembang Indonesia sangat menomersatukan pendidikan terbukti dari cita-cita bangsa Indonesia yang ingin mencerdaskan kehidupan bangsa, serta telah diatur dalam UU No.20 Tahun 2003 Pasal 5 ayat 4, tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa semua warga negara memiliki potensi serta kecerdasan oleh karenanya mereka berhak mendapatkan pendidikan secara khusus. Sebagaimana dalam bunyi Pasal 4 UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, menyebutkan bahwa anak mempunyai hak untuk dapat hidup tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapatkan perlindungan dari segala diskriminasi dan segala jenis tindakan kekerasan fisik yang terjadi pada siswa di sekolah tidak dapat ditoleransi. Menurut data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) menyebutkan, jumlah kasus kekerasan terhadap anak mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2022. Berdasarkan data yang dipaparkan KemenPPPA, pada 2019 jumlah kasus

kekerasan terhadap anak tercatat 11.057 kasus. Pada 2020 meningkat 221 kasus menjadi 11.278. Lalu, kenaikan signifikan terjadi pada 2021, yakni mencapai 14.517 kasus. Kenaikan signifikan berikutnya terjadi pada 2022 yang mencapai 16.106 kasus.

Perilaku kekerasan fisik masih dianggap sebagai hal yang menakutkan di kalangan remaja. Kekerasan fisik merupakan salah satu kasus yang sering terjadi pada remaja sekolah. Namun kasus ini tidak ditangani secara maksimal. Kasus kekerasan fisik yang sering dijumpai adalah kasus kekerasan fisik dari senior yang merasa lebih berkuasa daripada adik kelas yang menjadi korban, bisa juga teman sekelas yang merasa bahwa dia lebih superior daripada temannya yang dijadikan korban kekerasan fisik.

Pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa kekerasan fisik merupakan bentuk perilaku agresif yang dapat dilakukan setiap hari dengan paksaan dan serangan hingga muncul perilaku kekerasan sehingga dapat membentuk korban sebagai pribadi yang tidak berharga dan menjadi penakut. Perilaku kekerasan saat ini masih menjadi hal yang menakutkan dan merupakan perilaku yang tidak terhindarkan di kehidupan sehari-hari di dalam dunia pendidikan di Indonesia. Dan perilaku kekerasan ini tidak dapat dibiarkan begitu saja, karena jika dibiarkan maka akan menyebabkan dampak yang serius dalam lingkungan pergaulan terutama pada perkembangan optimal yang berada pada tahap perkembangan peserta didik. Siswa yang mengalami kasus kekerasan fisik akan menjadi pribadi yang penakut hingga menarik diri. Perlu adanya pencegahan terhadap perilaku kekerasan terutama pada lingkungan sekolah.

Fenomena kekerasan fisik ini sering kali terjadi di institusi pendidikan baik di SD, SMP, maupun SMA. Penulis menemukan perilaku kekerasan fisik di kalangan remaja SMP di dekat rumah penulis. Salah satu kasus yang terjadi adalah pelaku menganiaya secara fisik biasanya dilakukan oleh siswa laki-laki seperti memukul, menendang, dan melakukan kekerasan fisik lainnya seperti perkelahian namun keroyokan. Sedangkan siswa yang perempuan lebih cenderung untuk melakukan kekerasan verbal, seperti mencemooh, dan mengolok-olok temannya.

Disini peneliti menemukan data dari guru BK yakni tentang kasus kekerasan fisik yang terjadi dan ditemui di SMPN 1 Banuhampu rentan dari tahun 2016-2020 terdapat sekitar 124 kasus kekerasan fisik yang terjadi di SMPN 1 Banuhampu. Dan sampai saat ini tindakan kekerasan fisik ini masih sering dijumpai di SMPN 1 Banuhampu ini.

Berikut adalah kasus kekerasan fisik yang ditemui di SMPN 1 Banuhampu pada tahun 2021-2022 dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 1 Kasus Kekerasan Fisik di SMPN 1 Banuhampu

No	Nama	Kelas	Jenis kekerasan
1	Della Fajriatul Arafah (Korban)	8.4	Fisik
2	Syifana Adelia (Korban)	8.5	Fisik
3	Naila Rahma (Korban)	7.4	Fisik
4	Riyan Adriansyah (Korban)	7.1	Fisik
5	Keanu Putra Davicki (Korban)	7.1	Fisik
6	Rafid Arrahman (Pelaku)	7.8	Fisik
7	M. Riyaldi Fauzi (Pelaku)	7.8	Fisik

8	Anggun Delfiyan Nora (Pelaku)	8.4	Fisik
9	Maulana Galang Samudra (Pelaku)	7.5	Fisik
10	Ahmad Raffi Farry (Pelaku)	7.2	Fisik
11	Fahri Zaldi Putra (Pelaku)	7.5	Fisik

Sumber: Data dari dokumen Guru Bimbingan Konseling tahun 2022

Dapat dilihat dari data diatas bahwa setelah adanya program *Roots Anti Bully* ini tingkat kekerasan fisik yang terjadi pada siswa cukup berkurang. Pengaruh program *Roots Anti-Bully* dalam menurunkan tingkat kekerasan fisik di sekolah dapat menjadi hasil yang positif jika diimplementasikan dengan baik dan secara konsisten. Penting untuk diingat bahwa efektivitas program *Roots Anti-Bully* dapat bervariasi tergantung pada konteks sekolah, implementasi yang tepat, dan keterlibatan aktif dari semua pihak terkait. Evaluasi yang berkelanjutan dan pengawasan yang cermat diperlukan untuk memastikan bahwa program ini berdampak positif dan berkelanjutan dalam menurunkan tingkat kekerasan fisik di sekolah.

Seperti yang bisa dilihat dari tabel kasus kekerasan fisik di SMPN 1 Banuhampu diatas bahwa 88% dari kasus tindakan kekerasan fisik yang ada terjadi di kelas 7. Sedangkan sisanya kasus tindakan kekerasan fisik ini terjadi di kelas 8. Korban pertama yang bernama DFA ini mendapatkan tindakan kekerasan fisik dari temannya yang bernama ADN, kedua siswa ini merupakan teman sekelas, penyebab mereka berdua ini terlibat perkelahian dikelas adalah karena ADN ini tidak suka melihat tingkah DFA karena disaat berada dikelas saat jam piket pagi DFA ini melaksanakan piket sambil marah-

marah, dan karena tersinggung ADN ini kemudian menarik rambut DFA dan berujung pada perkelahian diantara keduanya.

Korban selanjutnya bernama SA ini pernah mengalami tindakan kekerasan oleh teman sekelasnya, yang mana SA ini dikasari oleh teman perempuannya dan bahkan memermalukannya disaat upacara bendera. Korban NR ini sering dijahili oleh teman laki-lakinya didalam kelas tanpa sebab, seperti menarik kursi NR disaat akan mau duduk sehingga NR ini terjatuh saat akan duduk.

Selanjutnya korban bernama RA dan KPD, kedua korban ini adalah teman sekelas yang mana mereka ini sering menjadi korban kejahilan dari salah satu temannya dikelas, mereka berdua ini pernah dipukul dibagian dada dan bahkan pernah dibanting ke lantai. Kedua korban ini tidak mampu untuk melawan balik karena pelaku mempunyai badan yang lebih besar daripada badan korban.

Lain lagi dengan pelaku bernama RA dan MRF, kedua pelaku ini merupakan teman sekelas yang mana sering mengganggu teman-teman mereka yang berada dikelas. Kedua sejoli ini selalu kompak pergi kemanapun saat berada di lingkungan sekolah, bahkan kedua pelaku ini mengaku pernah berkelahi dengan senior mereka yang kelas 8.

Selanjutnya pelaku yang bernama MGS, siswa ini dulunya sering melakukan tindakan kekerasan kepada temannya, seperti memukul, menendang, dan bahkan mengajak teman sekelasnya berkelahi. Namun sekarang pelaku MGS ini sedang berada di kondisi patah tangan dan belakangan tidak ada

melakukan tindakan kekerasan fisik lagi. Selanjutnya ada pelaku bernama ARF, siswa bernama ARF ini melakukan tindakan kekerasan fisik tidak terlalu sering, siswa ini melakukan tindakan kekerasan hanya saat dia diganggu terlebih dahulu. Jika ARF ini diganggu maka dia akan ada keinginan kuat untuk berkelahi dengan orang yang mencari masalah dengannya. Dan terakhir ada pelaku bernama FZD, pelaku ini juga dikenal sebagai anak yang mempunyai badan paling besar dan mempunyai sifat paling usil didalam kelasnya, FZD ini sering berbuat usil bahkan sampai melakukan tindakan kekerasan kepada temannya yang berada dikelas, bahkan guru sudah susah untuk menasehati dan memperingati FZD ini untuk tidak melakukan tindakan kekerasan kepada teman tapi terkadang tidak diindahkan.

SMPN 1 Banuhampu ini mempunyai 2 guru BK yaitu Ibu Gusnadi Admal S.Pd. dan Sri Wahyuni S.Pd. Berdasarkan dengan hasil wawancara dengan guru BK di SMPN 1 Banuhampu Gusnadi Admal S.Pd. menjadi guru BK di SMPN 1 Banuhampu Gusnadi Admal S.Pd. menjadi guru BK di SMP ini cukup banyak tantangannya karena cukup banyak guru yang kurang suka dengan kebijakan dari guru BK karena dianggap terlalu keras kepada anak, padahal hal itu bagus untuk membentuk karakter anak agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi kedepannya. Setelah SMPN 1 Banuhampu menjadi Sekolah Penggerak guru BK lebih terbantu dengan program kemendikbud dalam kasus penanganan *bullying*, sekarang guru BK terbantu dengan program *Stop Bully* yang dinamakan *Roots* untuk penanganan kasus *bullying* di kelas, dalam program ini guru BK menjadi garda terdepan dan dilatih untuk menjadi fasilitator bagi anak dalam mengantisipasi kasus *bullying*. Dan didalam program

Roots ini di setiap kelasnya itu terdapat 2 agen anti *bully* yang menjadi kaki tangan dari guru BK dalam mengantisipasi kasus *bullying*.

Begitu juga wawancara guru BK ibu Sri Wahyuni S.Pd. beliau mengatakan tingkat kekerasan fisik ini banyak terjadi di kelas 7, karena siswa yang sering berkasus masuk ke ruang BK ini didominasi oleh kelas 7. Kebanyakan siswa yang berkasus ini setelah dilakukan bimbingan konseling mereka mengatakan bahwa mereka ini saat dirumah jarang berinteraksi dengan orang tuanya, karena orang tua yang sibuk mencari nafkah sehingga anak tidak mendapatkan cukup kasih sayang dari orang tua.

Tindakan kekerasan fisik ini merupakan permasalahan yang cukup sering dijumpai di dunia pendidikan di Indonesia. Menurut para ahli tindakan kekerasan fisik ini merupakan sebuah bentuk agresivitas antar siswa yang mempunyai dampak negatif kepada korbannya. Sehingga menyebabkan korban mengalami berbagai macam gangguan psikologis, kesehatan fisik terganggu, merasa tidak nyaman, merasa tidak dihargai, rendah diri, dan bahkan memiliki perasaan takut untuk pergi kesekolah.

Berdasarkan dari hasil observasi yang penulis lakukan, dalam hal ini penulis menemukan beberapa tindakan kekerasan fisik yang penulis dapatkan datanya dari guru BK. Tindakan kekerasan fisik di SMPN 1 Banuhampu ini tidak terlalu tampak jika diperhatikan, karena kebanyakan kasus terjadi disaat jam istirahat dan para korban ini takut untuk melaporkan kepada guru di sekolah. Dan dari beberapa kasus yang penulis temukan ini didominasi oleh anak kelas 7. Alasan para pelaku untuk melakukan tindakan tersebut adalah

karena hanya ingin bercanda dengan temannya namun menjadi berlebihan lalu berujung pada tindakan kekerasan.

Penelitian yang relevan mengenai relevansi peran guru dalam mencegah tindakan kekerasan fisik pada siswa di SMP telah banyak dilakukan sebelumnya. Diantaranya adalah Richa Merry Puspitasari (2022) dengan penelitian yang berjudul “Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku *bullying* pada Siswa Melalui Program Bimbingan Keagamaan di SMPN 3 Dolopo Madiun Tahun Ajaran 2021-2022.” hasil penelitiannya yaitu strategi guru dalam mengatasi perilaku *bullying* diantaranya yaitu mengajarkan dan membina peserta didik untuk membiasakan pada mereka untuk meningkatkan ibadah, seperti membaca Al-Qur’an, melaksanakan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah supaya mereka mempunyai akhlak yang baik. Dan program bimbingan keagamaan yang dilakukan di sekolah SMPN 3 Dolopo ini membawa dampak yang baik. Para peserta didik mulai mengerti dan paham bahwa perilaku yang mereka lakukan ini salah, hal ini menjadikan tingkat kasus *bullying* rendah.

Menurut penelitian Sulhijar (2021) dengan judul penelitian “Peran Guru Kelas dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* pada Murid Kelas v di SD Negeri 004 Katolok Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara.” secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa Pihak sekolah yang sangat berperan untuk mengatasi kasus *bullying* dalam hal ini Kepala sekolah dan guru kelas karena lebih memahami karakteristik peserta didik dalam kelas. Syaifuddin, S.Pd.I (SY) selaku Kepala sekolah SDN 004 Kalotok mempunyai cara dalam mengatasi peristiwa *bullying* antar murid dengan memanggil pelaku dan korban ke kantor untuk diberikan bimbingan dan arahan. Adapun peran Samsinar, S.Pd.

(SR) Pertama, peran guru kelas sebagai penasehat pada murid kelas V SDN 004 Kalotok dapat diamati ketika terjadi kasus *bullying* terjadi seperti pemberian nasehat kepada murid yang menjadi pelaku. Kedua, peran sebagai teladan biasanya menutup pembelajaran dengan memberikan ceramah untuk saling menghargai sesama teman sebaya. Dalam hal sikap selalu saya ajarkan kalau melihat perbuatan yang salah jangan takut untuk melaporkan kepada orang yang lebih dewasa. Ketiga, peran sebagai fasilitator adalah menjadi fasilitator antar pelaku dan korban *bullying* menjadi tanggung jawab guru kelas murid kelas V, sehingga menyelesaikan kasus *bullying* pada murid kelas V adalah tanggung jawab guru kelas dengan berbagai metode yang digunakan. Namun untuk kasus *bullying* yang lebih serius yang membuat murid ingin pindah sekolah adalah tanggung jawab kepala sekolah.

Selanjutnya menurut penelitian Fitriawan Arif Firmansyah (2021) dengan judul penelitian “Peran Guru dalam Penanganan dan Pencegahan *Bullying* di Tingkat Sekolah Dasar.” dapat ditarik kesimpulan bahwa Penelitian ini mengkaji tentang peran guru dalam penanganan dan pencegahan *bullying* di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Kriteria subjek dalam penelitian ini adalah semua guru yang rata-rata mengajar lebih dari 3 tahun berjumlah sekitar 6 guru., Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan analisis data bersifat induktif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwasanya bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di SD X yaitu berupa *bullying* verbal dan fisik. Peran guru dalam

pencegahan bullying dilakukan dengan berbagai cara misalnya dengan cara pengarahan secara kelompok atau klasikal, bimbingan secara individu, melakukan kegiatan pembinaan di akhir semester serta awal semester, jika perbuatan *bullying* masuk dalam kategori parah guru akan berkolaborasi dengan orang tua dalam menasehati siswa-siswi tentang perilaku *bullying*. Guru juga memberi masukan kepada orang tua tentang bahaya perilaku *bullying* agar orang tua dapat selalu memantau perilaku anak.

Peristiwa tindakan kekerasan fisik tersebut dapat ditangani dengan melibatkan peran guru. Kasus kekerasan ini sering terjadi di SMP, dan berdampak negatif bagi korban kekerasan. Dampak dari perilaku kekerasan tersebut dapat mempengaruhi perkembangan siswa secara psikologis, dan dampak lainnya adalah korban juga dapat menjadi pelaku untuk melampiaskan rasa kesalnya yang tidak dapat dilampiaskan kepada pelaku. Dan dapat diambil kesimpulan bahwa dampak perilaku kekerasan di sekolah berdampak negatif terhadap korban tersebut. Dan juga berdampak pada terhambatnya perkembangan psikologis seperti korban menarik diri, minder, kurang percaya diri, dan merasa takut untuk berinteraksi dengan orang lain.

Guru merupakan orang yang berperan dalam membentuk karakter individu di sekolah secara langsung dan guru juga merupakan tempat individu beradaptasi sebelum menghadapi lingkungan yang lebih luas yaitu masyarakat. Guru mempunyai kekuasaan dalam mendidik dan dapat mengurangi tingkat tindakan kekerasan fisik yang terjadi pada siswa di sekolah. Jika kedapatan siswa melakukan pelanggaran yang ada di sekolah maka guru akan memberikan

sanksi berupa teguran dan peringatan yang sesuai dengan tingkat pelanggarannya, supaya siswa dapat menyadari kesalahan yang mereka perbuat.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Peran Guru dalam Mencegah Tindakan Kekerasan Fisik pada Siswa dalam Program *Roots Anti Bully* di SMPN 1 Banuhampu”**

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Agar penelitian ini terarah, maka penulis akan membatasi masalah yang akan diteliti. Berdasarkan dari latar belakang di atas, penulis fokus meneliti kekerasan fisik yang terjadi di SMPN 1 Banuhampu dengan objek penelitian adalah guru dan siswa di SMPN 1 Banuhampu. Sekolah berperan dalam penanganan kasus kekerasan fisik. Mengatasi kekerasan fisik itu tidak bisa hanya diserahkan kepada pihak satuan pengamanan dan guru BK, namun harus dilaksanakan secara kolaborasi antar pihak di sekolah, selama ini terkesan hanya peran pihak keamanan dan pimpinan sekolah. Lalu bagaimana dengan peran guru yang jumlahnya lebih banyak? Oleh sebab itu, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana peran guru dalam mencegah terjadinya kasus tindakan kekerasan pada siswa di sekolah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah penulis bertujuan untuk menjelaskan peran guru dalam mencegah terjadinya tindakan kekerasan fisik di SMPN 1 Banuhampu, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat penelitian berikut;

1. Manfaat Teoritis

Penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan informasi tentang bahaya kekerasan fisik dalam pertumbuhan anak serta menambah literasi dalam penelitian sosiologi khususnya sosiologi perilaku menyimpang.

2. Manfaat Praktis

Sebagai sarana untuk menerapkan teori-teori sosiologi perilaku menyimpang dan menambah wawasan serta pengetahuan baru dari kasus kekerasan fisik dan juga diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya.